

KOMBINASI MULTI FAKTOR DALAM PEMILIHAN BUSANA

Yosephine Flori Setiarini
Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK”

Abstrak

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia disamping pangan dan papan. Busana dimaksud tidak hanya sekedar sehelai kain yang melekat di badan, tetapi juga meliputi pelengkap lainnya seperti tas, sepatu, topi, kacamata, ikat pinggang, cincin, giwang, dan sebagainya di samping tata rias wajah dan tata rias rambut. Fungsi berbusana di sini tidak hanya menutupi dan melindungi tubuh dari hawa dingin serta sengatan panas matahari, tetapi juga untuk memperindah yang memakainya dan menutupi kekurangan tubuh, menonjolkan kelebihan yang dimiliki seseorang, serta untuk menampilkan kesan tertentu dari pemakainya.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi cara berbusana seseorang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Busana yang serasi dan menyenangkan bagi pemakainya tidak semata-mata ditentukan oleh bahan yang mahal dan mewah, tetapi tergantung pada kombinasi yang serasi dan harmonis dari berbagai aspek atau faktor yang mempengaruhinya. Tingkat kepuasan dan keserasian dalam berbusana dipengaruhi dan ditentukan oleh kombinasi banyak faktor yang tak terpisahkan satu dari lainnya. Kombinasi dari beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal sangat berpengaruh dalam pemilihan busana seseorang atau sekelompok orang.

Kata kunci : Pemilihan Busana

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan jaman, manusia memakai busana tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan utama yaitu untuk menutupi bagian-bagian tubuh, untuk melindungi tubuh dari hawa dingin serta sengatan panas matahari, tetapi juga untuk memperindah yang memakainya dan menutupi kekurangan tubuh, menonjolkan kelebihan yang dimiliki seseorang, serta untuk menampilkan kesan tertentu dari pemakainya.

Penampilan kesan dalam berbusana dapat mencerminkan identitas pemakainya. Yumastuti (2003: 46) mengemukakan bahwa bentuk dan jenis busana yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat menunjuk pada identitas pemakainya, apakah pemakainya laki-laki atau perempuan,

golongan usia anak, remaja atau tua, berasal dari suku Jawa, Manado, Minang, atau lainnya, apakah ia pemeluk agama Islam atau non Islam, apakah pemakainya seorang rohaniawan, biarawati, ustadz, atau awam, apakah pemakainya berasal dari kelas ekonomi menengah ke atas atau miskin, dan sebagainya. Dengan kata lain berbusana merupakan salah satu cara untuk menunjukkan identitas seseorang, seperti jenis kelamin pemakainya, umur atau usia pemakainya, suku atau asal daerah dari pemakainya, agama yang dianutnya, serta latar belakang sosial ekonomi pemakainya

Memakai busana yang kurang tepat dapat menimbulkan kesan yang berlawanan dari penampilan yang diharapkan. Ada orang yang berbusana ingin menonjolkan asal-usul atau ingin menonjolkan kepribadiannya atau

profesinya. Berbusana dengan tepat sangat diperlukan karena penampilan yang baik dapat mempengaruhi perasaan seseorang, sehingga dapat menambah gairah hidup dan menimbulkan rasa percaya diri (Aswiana, 2005: 58). Selanjutnya seseorang berpakaian tidak hanya sekedar menutupi tubuh, tetapi juga untuk menambah elok dan cantik si pemakai dan memenuhi syarat-syarat peradaban yang baik. Disamping itu busana juga berguna untuk menonjolkan kepribadian si pemakai menurut selera yang diinginkan termasuk perasaan hati, suasana hati, waktu dan tempat pemakaian.

Di samping itu seseorang dalam berbusana, aspek bentuk badan dan warna kulit pemakainya serta mode yang sedang berkembang saat itu, kesempatan penggunaannya juga sangat mempengaruhi pemilihan busananya. Herawati (2003: 61) mengemukakan bahwa, mengikuti perkembangan mode bukan sekedar untuk meniru atau ikut-ikutan, melainkan untuk mengetahui apa yang merupakan ciri khas atau unsur baru yang ada pada busana paling mutakhir saat itu, dan bila dipandang perlu mengintrodusir unsur-unsur baru yang sesuai untuk kita. Selain itu harus diperhatikan pula apa atau hal yang menjadi modal kita, mulai dari bentuk wajah, bentuk tubuh, kepribadian, usia, kedudukan sosial dan lingkungan sosial kita. Jadi tidak semua busana sesuai dikenakan untuk setiap orang atau setiap waktu.

Dalam kehidupan sehari-hari pemilihan model busana, bentuk busana, jenis bahan, warna, dan tekstur bahan busana sangat mempengaruhi citra diri dan penampilan pemakainya. Yumastuti (2005: 49) mengemukakan bahwa membangun citra diri (*personal image*) menjadi hal yang sangat penting untuk menunjukkan kualitas diri dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan di segala bidang. Oleh karena itu setiap orang perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek/faktor dalam pemilihan busana

sehingga citra dirinya dapat dibangun dan kualitas dirinya meningkat.

Memilih busana dengan desain yang tepat tidaklah mudah, kesalahan dalam memilih busana yang dikenakan akan menimbulkan kesan kurang menarik, misalnya bentuk tubuh gemuk pendek, mengenakan busana yang longgar, motif polkadot besar dengan warna cerah, akan memberi kesan semakin gemuk. Bentuk tubuh tinggi kurus akan menjadi kelihatan semakin langsing dengan busana warna gelap dan variasi garis vertikal. Untuk menghindari kesan kurang menarik perlu diperhatikan cara memilih desain busana yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik, psikis, kesempatan dan waktu (Hadiyati: 2005: 21)

Desain busana yang baik harus dilandasi cara penyusunan yang tepat dan serasi dari berbagai unsur desain, yaitu: garis, bentuk, motif, ukuran, warna, dan tekstur. Pembuatan desain perlu memperhatikan kondisi fisik dan psikis seseorang yang akan mengenakannya. Selain memperhatikan dua faktor tersebut, perlu juga dipahami, bahwa seseorang berpakaian tidak hanya sekedar menutupi tubuh dan aurat, tetapi busana berfungsi untuk menambah keindahan yaitu menutupi bagian tubuh yang kurang sempurna dan menonjolkan bentuk bagian tubuh yang indah. Cara berpakaian juga mencerminkan kepribadian, karena busana yang kita pakai dapat menunjukkan perasaan dan suasana hati. Selanjutnya Hadiyati (2008; 2005: 22) mengemukakan bahwa, agar tujuan berpakaian tercapai dan pemilihan busana sesuai, perlu diperhatikan pada kesempatan pemakaiannya (dalam hal ini menyangkut kegiatan seseorang, misalnya busana untuk bekerja, pesta, olahraga, rekreasi, tidur dan sebagainya) dan waktu pemakaiannya (pagi, siang, sore, atau malam hari)

Memilih busana yang cocok adalah penting sekali. Aswiana (2005: 59) mengemukakan bahwa guna mendapatkan warna pakaian yang sesuai dengan fisik si pemakai, banyak hal yang harus diperhatikan

yaitu keserasian dengan warna kulit, warna mata, warna rambut dan bentuk tubuh. Agar tujuan berbusana bisa tercapai, pemilihan warna busana yang sesuai atau selaras dengan si pemakai, merupakan faktor yang sangat penting karena keserasian dalam berbusana akan tercapai.

Didasarkan perkembangan busana, kompleksitas tujuan dan fungsi dalam berbusana, persyaratan pemilihan busana, unsur-unsur dan prinsip desain yang perlu diperhatikan dalam berbusana, penampilan kesan atau efek yang ditimbulkan dalam berbusana dapat mencerminkan kepribadian, identitas, citra diri pemakainya, serta banyaknya pertimbangan baik dari aspek fisik/biologis, aspek psikis/psikologis, dan aspek budaya, serta aspek sosial ekonomi yang sangat kompleks pengaruhnya, maka diangkatlah topik kombinasi beberapa aspek/faktor yang mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang dalam pemilihan busana.

Pengertian dan Fungsi Busana

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia disamping pangan dan papan. Dalam kehidupan sehari-hari pemilihan model busana, bentuk busana, jenis bahan, warna, dan tekstur bahan busana sangat mempengaruhi citra diri dan penampilan pemakainya. Oleh karena itu setiap orang perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek dalam pemilihan busana dengan nilai-nilai tertentu. Prapti dan Cicilia dalam Herawati (2003: 59) mendefinisikan busana sebagai segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, termasuk pelengkap, tata rias wajah dan tata rias rambut. Dalam hal ini yang termasuk busana adalah (1) semua benda yang melekat di badan seperti baju, sarung, kain panjang, rok, bebe; (2) semua benda yang melengkapi dan berguna bagi pemakai (sering disebut *milineries*) seperti selendang, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, tas, ikat

pinggang; dan (3) semua benda yang gunanya menambah keindahan bagi si pemakai (sering disebut *asesories*) seperti hiasan rambut, giwang, kalung, bros, gelang, cincin.

Busana merupakan kelengkapan yang perlu bagi manusia, dan sampai batas tertentu, busana yang melekat pada tubuh mancerminkan jiwa dan watak pemakainya. Semakin tinggi peradaban suatu bangsa maka makin tinggi pula ukuran-ukuran dan nilai yang dituntut dalam berbusana. Fungsi busana menurut Jalins dan Ita A.Mamdy (2001) adalah (1) untuk menutupi tubuh dan kekurangannya, menambah elok dan cantik sesuai dengan selera dan syarat-syarat peradaban; (2) untuk menonjolkan kepribadian menurut selera yang diinginkan termasuk perasaan hati, suasana hati, waktu dan tempat; (3) sebagai salah satu perlengkapan kebutuhan manusia yang harus diperhatikan agar dapat melindungi diri dari pengaruh negatif luar.

Persyaratan Pemilihan Busana

Selain fungsi tersebut, Herawati (2003: 59) mengemukakan bahwa, dalam memilih atau mengenakan busana hendaknya memenuhi sejumlah persyaratan antara lain syarat kesehatan, syarat kesusilaan, syarat keindahan, dan syarat fungsional lainnya.

Syarat kesehatan, artinya busana dipergunakan untuk melindungi diri dari pengaruh negatif dari luar seperti hawa dingin, panas matahari, hujan, dan tusukan benda tajam. Dengan demikian dalam berbusana perlu menyesuaikan dengan cuaca. Selain itu busana yang terlalu sempit akan mengganggu pernafasan dan pergerakan.

Syarat kesusilaan artinya busana mempunyai fungsi untuk menutupi anggota badan yang menurut agama maupun adat ketimuran bangsa Indonesia tidak layak terlihat orang lain. Oleh sebab itu dalam merancang busana hendaknya segi kesusilaan diperhatikan, misalnya tidak terlalu minim

atau menonjolkan bentuk tubuh yang vital secara menyolok.

Syarat keindahan, artinya cara berbusana yang sempurna dan sesuai dengan pribadi pemakainya akan meningkatkan daya pikat dan daya tarik pemakainya. Nilai keindahan berlaku secara khusus bagi tiap orang, artinya tiap individu memiliki daya tarik dan kelebihan tersendiri, sehingga pemakaian busana tertentu yang tampaknya sangat serasi dan indah bagi orang tertentu, belum tentu akan memberikan nilai keindahan yang sama bagi orang lain. Kesesuaian dan keserasian berbusana ditentukan oleh suatu kombinasi yang harmonis dari berbagai faktor, seperti kepribadian pemakainya, bentuk tubuh, warna kulit, waktu dan kesempatan, serta konteks suasana.

Selain memenuhi ketiga fungsi tersebut, dalam berbusana hendaknya memenuhi syarat fungsional yang lain yaitu dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada tubuh pemakainya. Untuk bentuk tubuh sedang dan normal dengan tinggi 160-164 cm terbuka luas kesesuaian untuk memilih berbagai variasi model, warna dan corak bahan. Untuk bentuk tubuh kurus dengan tinggi 150-160 cm, kekurangan bentuk tubuh ini dapat ditutupi dengan rok yang panjangnya sampai lutut, bentuk krah yang rendah, bahan bermotif bunga kecil atau memakai garis horisontal, warna bahan sebaiknya dipilih warna panas, misal kuning, merah. Untuk menutupi kekurangan pada pemakai yang bertubuh pendek gemuk dengan tinggi 150-160 cm dianjurkan menggunakan model rok pas, garis leher rendah atau berbentuk V atau garis vertikal dengan warna dingin, misalnya hijau, biru. Untuk pemakai busana berpostur tinggi kurus, 165-170 cm, sebaiknya menggunakan model rok agak lebar, leher jangan terlalu rendah, baju berkrah agar tidak terlihat kurus, motif bahan agak besar, sedangkan warna sebaiknya yang dingin misalnya hijau dan biru. Sedangkan kekurangan pada pemakai bertubuh tinggi

gemuk 165-170 cm, dapat ditutupi dengan model rok agak pas dengan garis hias yang sederhana dengan motif tidak terlalu besar dan warna yang tidak menyolok (Herawati, 2003: 60)

Pengetahuan Mode, Model dan Desain

Mode dan model mempunyai hubungan yang erat sehingga terkadang orang kesulitan untuk membedakannya. Model suatu busana dapat mempengaruhi bentuk tubuh seseorang. Hal ini disebabkan adanya garis hias. Untuk mendapatkan model yang baik, harus selalu memperhatikan bentuk tubuh. Mode menyangkut trend yang lagi disenangi orang pada suatu kurun waktu tertentu, maka tidaklah mengherankan bahwa wanita dan pria terpengaruh mode, dengan sadar atau tidak mode bergerak, perubahannya bisa pelan atau cepat. Sehingga mau tidak mau kita harus menerima keadaan tersebut. Memilih desain yang baik dan sesuai dengan kegunaannya bukanlah suatu hal yang mudah (Herawati: 2003: 62).

Desain adalah suatu susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur termasuk di dalamnya adalah masalah bagaimana memilih bentuk dan warna serta penyusunannya. Suatu desain yang baik akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang diperlukan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipakai. Ada dua macam desain yaitu desain struktur dan desain hiasan. Desain struktur menunjuk pada bagaimana busana dibuat agar dapat memenuhi tujuan dan fungsinya dengan memperhatikan unsur garis, bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Desain hiasan berguna untuk memperindah permukaan desain strukturnya. Setiap garis, warna atau bahan lain yang digunakan pada desain struktur bertujuan mempertinggi mutu. Desain struktur lebih penting dari desain hiasan karena desain struktur merupakan suatu yang mutlak pada

tiap benda. Sedangkan desain hiasan hanya untuk memperindah.

Pengetahuan tentang Unsur-unsur Desain dalam Pemilihan Busana

Pemilihan busana hendaknya memperhatikan desain struktur dari busananya. Desain struktur dalam suatu busana terbentuk dari unsur-unsur desain yaitu garis, bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Prapti dan Cicilia dalam Herawati (2003) mengemukakan bahwa dalam memilih busana harus selalu memperhatikan unsur-unsur desain, yaitu:

Garis/Siluet

Garis merupakan unsur tertua yang digunakan untuk mengungkapkan emosi atau perasaan. Agar dapat menggunakan garis dengan tepat, maka perlu diketahui bahwa setiap garis mempunyai sifat yang berbeda, sehingga dapat dibuat bermacam-macam variasi. Garis lurus tegak memberi kesan menguruskan/memperpanjang, garis lurus mendatar memberi kesan menggemukan, dan garis lurus miring memberi kesan dinamis. Garis luar suatu busana sering disebut siluet. Macam siluet menurut adalah: (1) Siluet S adalah siluet yang berpinggang kecil atau sempit dan menggembung pada bagian atas dan bawah, (2) Siluet A adalah garis yang menyempit di bagian atas dan menggembung di bagian bawah, (3) Siluet H adalah garis yang bagian sisinya lurus agak longgar dari atas ke bawah dan di bagian tengah dipotong garis, (4) Siluet I adalah garis yang bagian sisinya lurus ramping dari atas ke bawah, dan (5) Siluet Y adalah garis yang bagian atas melebar dan di bagian bawah menyempit.

Bentuk

Setiap desain yang dibuat manusia didasarkan pada satu atau beberapa macam bentuk geometris, misalnya segi empat panjang, segitiga, lingkaran, kerucut. Dan bentuk ini merupakan dasar mula busana yang

dipakai pria atau wanita. termasuk pada garis leher, syal, atau cape.

Ukuran

Agar desain memperlihatkan keseimbangan ukuran maka unsur-unsurnya harus diatur dengan baik. Misalnya orang yang bentuk tubuhnya besar, sebaiknya tidak memakai ukuran kancing yang terlalu kecil, karena akan menimbulkan kesan tidak seimbang. Selain itu ukuran digunakan pula pada panjang rok, misalnya rok mini adalah model busana yang panjang roknya 10-15 cm di atas lutut, kini adalah model busana yang panjang roknya sampai di lutut, Midi adalah model busana yang panjang roknya 10- 15 cm di bawah lutut, sedangkan maksi adalah model busana yang panjang roknya di atas pergelangan kaki, selanjutnya longdress adalah model busana yang panjang roknya sampai ke lantai atau tumit.

Warna

Unsur warna di dalam busana memegang peranan yang cukup penting, karena warna dapat mencerminkan pribadi pemakainya. Untuk memilih warna yang tepat seseorang harus tahu teori warna, sekaligus memperhatikan kesesuaiannya dengan warna kulit. Warna dapat dilihat bila ada cahaya, jika tidak ada cahaya, kita tidak dapat menangkap warna dan corak warna. Selain itu perlu diperhatikan efek kesan dari warna untuk keserasiannya dengan warna kulit, yaitu: (1) Warna panas (kuning, merah, jingga); (2) Warna dingin (biru, hijau, ungu); (3) Warna gelap (Coklat tua, biru tua, ungu); (4) Warna terang (kuning, hijau muda, merah muda); dan (5) Warna netral (hitam, putih, abu-abu).

Tekstur

Baik buruknya suatu rancangan busana bisa pula dilihat dari bahan dan sifat permukaan/tekstur bahannya. Tekstur adalah sifat permukaan suatu bahan. Sifat permukaan

bahan berbeda-beda, ada yang kasar, halus, tipis, tebal, mengkilat, kusam, berbulu, bermotif, dan sebagainya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan dan tekstur yaitu bentuk tubuh/ *figure*, siluet busana, suasana dan kesempatan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Berbusana

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi cara berbusana seseorang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal

adalah faktor yang datang dari dalam diri seseorang, dapat dibedakan secara fisik dan psikis. Secara fisik, faktor internal yang berpengaruh dalam pemilihan busana meliputi:

Latar belakang pendidika

Faktor internal dari dalam diri seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan berpengaruh pada kemampuan baik dalam hal pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memilih model, desain, motif dan bahan busana.

Keadaan ekonomi seseorang

Keadaan sosial ekonomi yang baik akan mendorong seseorang dalam memilih busananya. Selain itu seseorang yang memiliki penghasilan yang cukup dan pendidikan yang baik, cenderung lebih banyak mempunyai atau dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk berbusana.

Bentuk tubuh

Pengaruh busana terhadap bentuk tubuh akan menimbulkan kesan negatif maupun positif pada pemakainya. Setiarini (2017) mengemukakan bahwa pada umumnya bentuk badan manusia ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang menentukan

bentuk badan antara lain faktor keturunan (genetik), latar belakang ras, pengaruh makanan, serta lingkungan hidup. Faktor psikis pun juga dapat berpengaruh pada bentuk badan. Selain itu terdapat perbedaan bentuk tubuh yang disebabkan oleh perkembangan biologis serta perbedaan tingkat umur. Ernawati, dkk.(2008: 28) menjelaskan bahwa setiap manusia mengalami irama pertumbuhan yang berbeda-beda, ada yang gemuk pendek, kurus tinggi, gemuk tinggi dan kurus pendek. Selanjutnya Goet Poespo (2000: 46) menyebutkan sekurang-kurangnya dikenal 7 (tujuh) dasar tipe badan/tubuh manusia, yaitu: tinggi kurus, tinggi berat, pendek kurus, pendek berat, bagian atas berat, bagian bawah berat dan pinggang tebal. Seseorang dengan bentuk tubuh ideal tidak banyak mengalami kesulitan dalam memilih busana namun untuk orang dengan bentuk tubuh tidak ideal inilah yang mempengaruhi seseorang dalam memilih busana.

Umur atau usia seseorang.

Dalam berbusana dipengaruhi perbedaan tingkat umur. Ernawati (2008) mengemukakan bahwa, umur seseorang sangat menentukan dalam pemilihan busana karena tidak semua busana cocok untuk semua umur. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak mpada model, tetapi juga pada bahan busana, warna serta corak bahan. Busana untuk anak berbeda dengan busana remaja dan busana untuk orang dewasa. Selanjutnya Setiarini (2017) mengemukakan bahwa Perbedaan tingkat umur terutama wanita turut mempengaruhi pemilihan desain busana. Pengaruh busana terhadap umur mengakibatkan terjadinya berbagai macam mode yang di-desain khusus untuk umur tertentu. Ketepatan dalam memilih model akan memberi kesan anggun, sopan, berkepribadian baik. Sebaiknya untuk umur yang tua menggunakan model yang biasa, misal rok dengan blazer atau rok bagian atas dan bawah.

Dengan demikian perbedaan biologis dan perbedaan tingkat umur turut mempengaruhi macam bentuk badan, terutama bentuk badan wanita yang relatif lebih sering mengalami perubahan. Oleh sebab itu sudah sewajarnya bila dalam memilih busana perlu mengenal terlebih dahulu usia atau umur orang yang akan memakainya.

warna kulit.

Warna kulit merupakan suatu hal yang dipertimbangkan dalam memilih busana. Kebanyakan warna kulit orang Indonesia adalah sawo matang, namun demikian ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Warna kulit erat berkaitan dengan warna mata dan warna rambut. Pada prinsipnya warna kulit, mata dan rambut menurut Jalins dan Ita A. Mamdy dalam Herawati (2003: 60) dapat dibedakan dalam 2 golongan, yaitu: (1) Warna panas, yaitu warna kulit, mata dan rambut dimana terdapat unsur warna merah, jingga dan coklat. Warna kulit panas adalah warna coklat, sawo matang, kuning langsung, merah tembaga. Warna mata panas bila warnanya coklat, coklat kemerahan. Warna rambut panas, bila merah, coklat pirang atau rambut jagung; (2) Warna dingin, yaitu warna kulit, mata dan rambut dimana terdapat unsur warna warna kekuningan, biru, violet, hitam dan hijau. Warna kulit dingin bila kulit berwarna putih, kuning, hitam mengandung violet. Warna mata dingin bila warnanya hitam, biru, hijau, violet, coklat kehitaman. Warna rambut dingin bila warnanya hitam, putih, hitam keabu-abuan.

Sedang faktor internal secara psikis dapat mencerminkan kepribadian dan identitas seseorang, dapat mempengaruhi perasaan atau suasana hati seseorang sehingga dapat menambah gairah hidup dan menimbulkan rasa percaya diri, dan dapat membangkitkan minat untuk merubah sikap dan kebiasaan dalam berbusana.

Faktor eksternal

adalah faktor yang datang dari luar, dibedakan secara fisik dan psikis. Secara fisik, faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam berbusana dapat dipengaruhi dari :

Lingkungan alam

Pemakaian busana dalam hal ini sesuai fungsi utama yaitu untuk melindungi tubuh dari cuaca dingin, panas sinar matahari, debu, segatan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda yang berbahaya.

Lingkungan sekolah

Faktor eksternal yang datang dari sekolah seperti adanya aturan pemakaian seragam baik yang berlaku secara umum atau seragam khusus.

Lingkungan keluarga

Salah satu faktor eksternal yang datang dalam keluarga adalah keadaan sosial ekonomi. Keadaan sosial ekonomi yang baik akan mendorong seseorang dalam memilih busananya. Selain itu seseorang yang hidup dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan dan keadaan ekonomi yang cukup, cenderung lebih banyak mempunyai atau dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk berbusana.

Lingkungan masyarakat.

Faktor eksternal dari masyarakat yang berpengaruh pada pemilihan busana dapat terjadi karena perkembangan mode/trend yang digemari dalam suatu kurun waktu tertentu dan kecenderungan suatu kelompok masyarakat tertentu untuk tujuan kebersamaan atau misi dari komunitasnya atau dalam kegiatan tertentu sesuai profesinya. Pemilihan busana ini juga disesuaikan dengan suasana, waktu, dan kesempatan pemakaiannya. Hal ini dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu: (1) Busana untuk pagi dan siang hari misalnya busana rumah, sekolah, kerja kantor, olah raga, syaratnya: (a) Bahan tahan cuci dan

mudah menghisap; (b) Warna tergantung bentuk tubuh; (c) Corak kotak, garis-garis; dan (d) Model sederhana, praktis, sportif, memakai lengan dan kerah;(2) Busana untuk sore hari, syaratnya: (a)Bahan ebih halus dari pada pagi dan siang, misal sutera atau rayon;(b)Warna cerah, misal kuning, orange;(c)Corak bunga atau geometris; dan (d)Model lebih meriah dari busana pagi, bisa dengan kerah atau tanpa kerah;(3)Busana untuk malam hari atau ke pesta, syaratnya (a)Bahan yang bagus dan mahal, misal brokat, sutera, satin, beludru, dll; (b)Warna bisa keemasan/keperakan, mengkilat;(c)Corak polos atau bermotif; dan (d)Model biasanya merupakan gaun panjang dan bagian atas terbuka.

Sedang faktor eksternal secara psikis dapat mencerminkan kepribadian dan identitas seseorang, dapat mempengaruhi perasaan atau suasana hati seseorang sehingga dapat menambah gairah hidup dan menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat membangkitkan minat untuk merubah sikap dan kebiasaan yang baik dalam pemilihan berbusana.

Pertimbangan Aspek Biologis dari Fungsi Busana

Busana berfungsi untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu, gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benturan benda-benda yang membahayakan kulit. Seperti orang yang berada di daerah yang memerlukan busana untuk melindungi tubuhnya dari udara dingin atau juga orang yang tinggal di daerah yang beriklim panas yang diperlukan melindungi kulitnya (Ernawati: 2008).

Fungsi busana disamping untuk melindungi tubuh, juga berfungsi untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari pemakainya. Tubuh manusia tidak ada yang sempurna, setiap manusia memiliki kekurangan. Untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan dapat dilakukan

dengan memakai busana diuraikan sebagai berikut:

Bentuk tubuh ideal

Bentuk tubuh ideal sangatlah didambakan oleh semua orang, karena hampir semua desain busana dapat dipakainya. Seseorang dengan bentuk tubuh ini tidaklah terlalu sulit memilih warna dan model busana yang dipakainya.

Bentuk tubuh tinggi kurus

Seseorang dengan bentuk tubuh tinggi kurus sebaiknya menggunakan busana warna bahan yang terang dan bila menggunakan model blus dan bawahan sebaiknya dipilih satu warna. Garis leher tidak terlalu rendah dan lebih baik memakai kerah, agar tidak terlihat terlalu kurus, lengan sebaiknya berbentuk pof, motif bahan dipilih corak bunga-bunga, kotak-kotak, garis-garis dengan ukuran yang agak lebar. Sedangkan model rok sebaiknya berukuran lebar atau kerut-kerut. Bahan bisa tebal dan kaku, kalau ingin menggunakan ban pinggang bisa dipilih yang berlainan warna serta berukuran besar.

Bentuk tubuh tinggi gemuk

Seseorang dengan bentuk tubuh tinggi gemuk sebaiknya menggunakan warna tidak menyolok atau mengkilat, sebab akan terkesan gemuk dan jangan terlalu banyak hiasan. Garis leher bisa agak turun, rok jangan berukuran terlalu besar atau sempit, tetapi harus pas, modelbisa lurus atau dengan silut H atau I.

Bentuk tubuh pendek kurus

Seseorang dengan bentuk tubuh pendek kurus sebaiknya menggunakan blus atau gaun dengan kerah berbentuk kecil dan Rok dengan panjang yang cukup, jangan terlalu mini. Motif bunga berukuran kecil dan sebaiknya tidak menggunakan ikat pinggang, jika ingin menggunakan pilih yang sewarna dengan busananya serta ukurannya kecil.

Bentuk tubuh pendek gemuk

Seseorang dengan bentuk tubuh pendek gemuk sebaiknya menggunakan busana dari bahan yang sewarna, dipilih warna gelap dan lebih baik tidak menggunakan ikat pinggang, walaupun ingin menggunakan ikat pinggang usahakan yang satu warna dengan warna busana dan ukuran ikat pinggangnya kecil. Jika ingin menggunakan bahan dengan motif garis-garis sebaiknya menggunakan garis vertikal atau bisa juga menggunakan garis hias berbentuk hias vertikal seperti garis princess. Motif bahan jangan terlalu kecil dan rok jangan terlalu ketat atau san, bisa menggunakan busana dengan siluet H atau I.

Pertimbangan Aspek Psikologis dari Fungsi Busana

Busana dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri. Dengan busana yang serasi akan memberikan keyakinan atau rasa percaya diri yang tinggi bagi pemakainnya, sehingga dapat menimbulkan sikap dan tingkah laku yang wajar. Seseorang dengan pakaian yang tidak sesuai dengan acara yang dihadapinya, akan membuat orang tersebut risih atau salah tingkah (Ernawati: 2008).

Busana dengan ukuran yang pas atau sesuai, seperti tidak terlalu sempit atau terlalu longgar dapat memberi rasa nyaman pada pemakainya. Begitu juga dengan pakaian yang modelnya sesuai dengan kepribadian si pemakai, akan membuat seseorang nyaman dalam melaksanakan segala aktivitas yang dilakukannya.

Perkembangan mode sangat besar pengaruhnya pada kepribadian seseorang, sehingga setiap mode yang muncul selalu saja ada yang pro dan ada yang kontra, apalagi di masyarakat Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam suku dan masing-masing mempunyai busana yang beraneka ragam (Ernawati: 2008).

Bagi masyarakat yang terlalu kaku dan fanatik dengan tata cara aturan berbusana,

akan sulit untuk mengikuti perkembangan mode. Hal ini masih dianggap wajar, karena tanpa disadari mode tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh mode yang datang dari mancanegara yang mungkin akan besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang. Namun dalam memilih mode busana yang sedang berkembang semuanya kembali pada pribadi masing-masing.

Pertimbangan Aspek Sosial dalam Berbusana

Dalam kehidupan di masyarakat terdapat norma-norma yang mengatur pola perilaku seseorang di masyarakat. Norma atau aturan tersebut diantaranya norma kesopanan, norma agama, norma adat dan norma hukum. Sebagai masyarakat Timur, norma-norma atau aturan ini harus dipatuhi oleh masyarakat. Norma tersebut diantaranya juga menjelaskan tentang tata aturan berpakaian. Ernawati (2008) ditinjau dari aspek sosial, dalam berbusana menunjukkan fungsi sebagai berikut:

Untuk menutupi aurat atau memenuhi syarat kesusilaan. Seperti terlihat pada masyarakat yang beragama Islam, diwajibkan menutupi auratnya, dimana wanita harus menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Di tempat umum hendaklah memakai pakaian yang sopan.

Fungsi busana untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah. Misalnya pakaian adat Yogyakarta menggambarkan tentang budaya daerah Yogyakarta, pakaian adat Minang menggambarkan tentang budaya daerah Minangkabau, pakaian adat Betawi menggambarkan tentang budaya masyarakat Betawi, Demikian juga pakaian adat daerah-daerah di pulau Jawa, Bali, Batak, Sulawesi dan lain sebagainya.

Busana dapat berfungsi sebagai media informasi bagi suatu instansi atau lembaga. Seperti seseorang yang berasal dari korps kepolisian menggunakan seragam tertentu

yang berbeda dengan yang lain. Demikian juga siswa atau pelajar menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing.

Busana juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi non verbal artinya bahwa busana yang dikenakan seseorang dapat menyampaikan misi atau pesan pada orang lain, pesan itu akan terpancar dari kepribadiannya, misal dari mana seseorang berasal, usia yang ditampilkan, jenis kelamin yang ingin diakui, jabatan atau keberadaan seseorang di masyarakat dan sebagainya. Atau dengan kata lain melalui penampilan busana seseorang dapat menggambarkan penampilan peran dan kesan yang akan disampaikan.

PENUTUP

Keserasian dan kesesuaian dalam pemilihan busana tidak semata-mata ditentukan oleh bahan yang mahal dan mewah, tetapi tergantung pada kombinasi yang serasi dan harmonis berbagai aspek/faktor yang mempengaruhinya seperti model, motif dan kualitas bahan, waktu dan kesempatan penggunaannya, usia pemakainya, bentuk badan dan warna kulit pemakai serta mode yang sedang berkembang saat itu. Secara umum terdapat tiga pertimbangan dalam memilih dan memakai busana agar tercapai keserasian dalam berbusana. Pertama, *Keindahan*, yakni secara keseluruhan apakah busana tersebut menarik atau tidak jika dipakai. Kedua, *Kesesuaian*, yakni apakah busana tersebut digunakan pada tempat, waktu dan kesempatan yang tepat. Ketiga, *Kepantasan* yakni apakah busana tersebut serasi dengan bentuk tubuh, warna kulit, usia maupun kepribadian pemakai. Di samping ketiga pertimbangan tersebut, keserasian dalam berbusana menjadi lebih sempurna bila jenis dan corak bahan, garis luar busana (siluet), pelengkap, tata rias dan tata rambut cocok bagi pemakainya.

Mengikuti perkembangan mode bukan sekedar untuk meniru atau ikut-ikutan, melainkan untuk mengetahui apa yang merupakan ciri khas atau unsur baru yang ada pada busana paling mutakhir saat itu, dan bila dipandang perlu mengintrodusir unsur-unsur baru yang sesuai untuk kita. Selain itu harus diperhatikan pula apa atau hal yang menjadi modal kita, mulai dari bentuk wajah, bentuk tubuh, kepribadian, usia, kedudukan sosial dan lingkungan sosial kita. Tidak semua busana sesuai dikenakan untuk setiap orang atau setiap waktu.

Dalam memilih busana dipengaruhi oleh pertimbangan pemenuhan fungsi biologis, Pertimbangan Aspek Psikologis dari Fungsi Busana, dan Pertimbangan Aspek Sosial dalam Berbusana. Tingkat kepuasan dan keserasian dalam berbusana dipengaruhi dan ditentukan oleh kombinasi banyak faktor yang tak terpisahkan satu dari lainnya. Kombinasi dari beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal sangat berpengaruh dalam pemilihan busana seseorang atau sekelompok orang.

Syarat-syarat dan ketentuan umum berbusana seperti dikemukakan di atas, tidak otomatis berlaku secara universal bagi setiap orang, sejumlah individu atau anggota organisasi dan komunitas tertentu, seperti anggota suatu ordo atau biara, alim ulama, tokoh adat, penyandang cacat tubuh, yang menetapkan kekhasan warna, model, bahan busana tertentu bagi anggotanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiana. 2005. *Pengaruh Pemilihan Warna Busana pada Penampilan Fisik Seseorang*. Yogyakarta: Skripta No.1 Oktober 2005

- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Goet Poespo, 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiyati. 2005. *Pengaruh Tipologi Mahasiswa AKS Tarakanita Usia 18-24 tahun terhadap Pemilihan Desain Busana*. Yogyakarta: Skripta No.1 Oktober 2005.
- Herawati. 2003. *Pertimbangan dalam Pemilihan Busana*. Yogyakarta: Skripta Volume 1 No.1 Januari 2003
- Jalins dan Ita A. Mamdy, 2001. *Unsur-unsur Pokok dalam Seni Pakaian*. Jakarta: Miswar
- Setiarini, 2017. *Modifikasi Konstruksi Pola untuk Menghasilkan Kualitas Fitting Busana Wanita yang Prima*. Yogyakarta: Socia Academika Volume 4 No.2 November 2017.
- Yumastuti. 2003. *Persepsi Karyawati AKS Tarakanita Yogyakarta terhadap Pemilihan Busana Kerja dari Bahan Jumputan*. Yogyakarta: Skripta Volume 1 No.1 Januari 2003